

Edukasi Adaptasi dan Membedakan Mitos dan Fakta pada Masa *New Normal* bagi Kader PKK

*Rinawati, Dian Novitasari, Andhika Dwi Anggara

Program Studi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

*Corresponding Author

Jl. Raya Kaligawe Km. 4 PO Box. 1054, Semarang 50112, Indonesia,

Telp: 024-6583584, Fax: 024- 6582455

E-mail: rinawati@unissula.ac.id

Received:
16 April 2022

Revised:
10 August 2022

Accepted:
1 October 2022

Published:
23 November 2022

Abstrak

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengedukasi kader PKK tentang pentingnya protokol kesehatan dan membedakan antara mitos dan fakta pada masa New Normal sebagai upaya pencegahan Infeksi Covid-19. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini berupa edukasi berbasis teori sebagai upaya pencegahan Covid-19 dengan tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kader PKK Susukan, Ungaran Timur, Kabupaten Semarang. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa para kader PKK meningkat pengetahuannya terkait membedakan mitos dan fakta setelah tahap teori dan edukasi tentang cara waspada dan menghadapi Covid-19, cara menerapkan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat). Kader juga mendapatkan edukasi tentang pola hidup sehat seperti cara mencuci tangan yang baik dan benar, cara menggunakan masker (mengetahui jenis masker sekali pakai dan jenis masker cuci ulang), menghindari kontak langsung dengan warga lain, mematuhi protokol kesehatan, menerapkan pola dan perilaku hidup sehat di masyarakat dengan pola makan sehat bergizi, olahraga teratur, pemantauan kesehatan secara berkala di Pusat Pelayanan Kesehatan terdekat.

Kata Kunci: Edukasi covid-19; infodemi; mitos protokol kesehatan

Abstract

The purpose of this community service is to educate PKK cadre on the importance of health protocol and differentiating between myths and facts during New Normal as an effort to prevent Covid-19 Infection. The method used in this community service is in the form of theory-based education as an effort to prevent Covid-19 with three stages, namely the preparation, implementation stage, and evaluation stage. The targets of this community service activity were the PKK cadres of Susukan, East Ungaran, Semarang Regency. The results of this community service activity showed that the cadres of PKK improved their knowledge related to differentiating myths and facts after the theory and education stage on how to be aware of and deal with COVID-19, how to apply PHBS (Clean and Healthy Lifestyle). the cadre also get an education on healthy lifestyle such as how to wash their hands properly and correctly, how to use a mask (knowing the types of disposable masks and types of re-washing masks), avoiding direct contact with other residents, complying with health protocols, implementing healthy living patterns and behaviors in the community with healthy nutritious diet, regular exercise, regular health monitoring at the nearest Health Service Center.

Keywords: Covid-19 education; infodemic; health protocol myths

PENDAHULUAN

Sejak akhir Desember 2019, muncul sebuah penyakit yang disebabkan oleh salah satu jenis betacoronavirus yang dengan cepat menyebar dari Wuhan, Cina ke seluruh negara—dan kemudian dunia—hanya dalam waktu satu bulan (Wu & McGoogan, 2020). Penyakit pneumonia baru ini berbahaya karena dapat menyebabkan kematian. Oleh karena itu pemerintah mengambil kebijakan yang diperlukan untuk menekan penyebaran virus ini salah satunya adalah sosialisasi dan penerapan program PPKM (kompas, 2020). Mulai dari bulan Juni 2020, diberlakukan kebijakan baru yang dikenal dengan *new normal*. Di sisi lain dengan pelonggaran kegiatan, ada anggapan bahwa pandemi telah selesai sehingga tidak diperlukan lagi protokol pencegahan penularan COVID-19.

Selain masih rendahnya kesadaran untuk tetap menerapkan protokol kesehatan, ada fenomena yang menjadi tantangan penerapan tatanan baru di era *new normal* yaitu “infodemi” (WHO, 2020). Hal ini merupakan situasi melimpahnya jumlah informasi yang diterima masyarakat (Islam et al., 2020). Fenomena misinformasi pada penanganan wabah penyakit yang bahkan dapat mempercepat penyebaran suatu epidemi Dengan kondisi tersebut diperlukan edukasi tentang pentingnya menerapkan protokol kesehatan di era New Normal dan kewaspadaan akan keakuratan informasi.

Penyebab dari misinformasi ini adalah salah satunya dikarenakan kurangnya transparansi pada awal identifikasi Covid-19 sehingga memungkinkan adanya spekulasi di ruang publik (Sohrabi et al., 2020). Fenomena misinformasi yang dapat mempengaruhi bagaimana masyarakat merespon penanganan wabah penyakit ini bahkan dapat mempercepat penyebaran suatu epidemi (Cinelli et al., 2020). Adapun Islam et al. (2020) menyebut misinformasi yang kemudian disebut sebagai infodemi yang disebabkan oleh kelimpahan informasi—baik akurat maupun tidak—yang membuat masyarakat kesulitan untuk menemukan sumber yang terpercaya maupun panduan yang sah ketika dibutuhkan.

Sebuah istilah yang populer sejak pandemi Covid-19 adalah “infodemi”. World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa istilah tersebut dapat diartikan sebagai keadaan dimana informasi yang beredar terlalu banyaknya termasuk informasi yang tidak benar dan menyesatkan. Informasi tersebut dapat berupa informasi fisik. Hal tersebut dapat menyebabkan ketidakpercayaan kepada otoritas Kesehatan sehingga dapat berakibat fatal yang menjadikan tantangan bagi pihak yang berwenang dalam usaha memutus rantai penyebaran virus Corona. (Keminfo, 2020).

Definisi yang jauh sama disampaikan dengan definisi yang disampaikan oleh World Health Organization (WHO) Fernandez menyatakan bahwa, infodemi adalah ledakan informasi terkait isu pandemi covid-19 yang menyebabkan beberapa orang sulit membedakan dan menemukan sumber informasi yang dapat dipercaya. Hal tersebut disebabkan oleh adanya informasi yang akurat dan tidak sedikit pula yang mengandung hoaks. Dalam upaya mendukung usaha pemerintah untuk pencegahan penularan virus corona diperlukanu keterlibatan masyarakat dan teknik komunikasi dua arah sehingga penyampaian informasi lebih efektif COVID-19 (Fadhal, 2020; Munthe et al., 2020). Sebagai bagian dari organisaasi kemasyarakatan, PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) memiliki peran strataegis. Hal ini dikarenakan bahwa organisasi tersebut dibentuk dengan tujuan memberdayakan keluarga yang merupakan unit terkecil dari suatu masyarakat (Shalfiah, 2017). Menurut Permendagri RI No. 36 Tahun 2020, Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) adalah mitra kerja Pemerintah dan organisasi/lembaga kemasyarakatan lainnya, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang untuk terlaksananya program PKK. Oleh karena itu, kader PKK,

perlu meningkatkan kapasitas, kompetensi, keterampilan, serta motivasi perlu dilakukan untuk mendukung terciptanya masyarakat sehat dan mandiri (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Adapun anggota PKK yang menjadi sasaran kegiatan edukasi pencegahan penularan covid 19 di masa new normal ini yaitu kader PKK yang berada di Kabupataen Semarang khususnya di Kelurahan Susukan RT 08 RW 04.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan model social planning dimana proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dilaksanakan berbasis kajian ilmiah dan literatur pendukung, objektif dan bersifat sistematis sesuai dengan standar pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan di tatanan masyarakat atau kelompok sosial. Adapun tahapan kegiatan yaitu persiapan petugas, persiapan sosial, sosialisasi, dan pelaksanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Minggu, 12 Desember Kegiatan Pengabdian di Balai Pertemuan RT 08 RW 04 Susukan, Ungaran Timur dilaksanakan kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Acara dibuka oleh ketua PKK. Berikut uraian singkat kegiatan dan pelaksanaan edukasi pencegahan penularan Covid-19 di masa *New Normal* kepada kader PKK:

- a. Pembukaan dan perkenalan fasilitator.
Pada tahapan ini tim pengabdian masyarakat memperkenalkan diri dan berkenalan dengan seluruh peserta pelatihan. Jumlah kader posyandu yang hadir adalah sebanyak 14 orang dan memiliki latar belakang sebagai ibu rumah tangga dan pegawai negeri dan swasta. Pada tahapan ini juga dilakukan menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya kegiatan.
- b. Pretes dan Postes seputar mitos dan Fakta Covid-19
Pada tahap ini peserta diajak untuk mengisi lembar pretes mengenai mitos dan fakta seputar *New Normal* dan pencegahan penularan Covid-19. Sesi ini dipandu oleh fasilitator pertama yang juga menjadi narasumber dalam kegiatan ini. Item pertanyaan mitos atau fakta terdiri dari 10 pernyataan diikuti dengan pilihan jawan 'B' (Benar) yang berarti bahwa pernyataan merupakan fakta atau 'S' (salah) yang berarti bahwa pernyataan adalah fakta menurut peserta. Setiap butir soal yang dijawab sesuai dengan kunci jawaban memiliki bobot 10. Setelah lima belas menit kemudian, angket mitos dan fakta yang telah diisi dikumpulkan kepada fasilitator. Sebelum memaparkan materi, fasilitator mendiskusikan jawaban peserta sebelum kemudian memberikan jawaban mitos atau fakta dan penjelasannya dalam paparan materinya. Setelah pemaparan materi, dilakukan evaluasi. Pada sesi ini peserta diminta untuk mengisi lembar postes mengenai *New Normal* dan pencegahan penularan Covid-19. Adapun hasil evaluasi dalam proses edukasi dan sosialisasi mengenai mitos dan fakta pencegahan penularan Covid-19.
- c. Edukasi pencegahan Covid-19 dan tips menjaga Kesehatan di masa New Normal
Pada tahap ini beberapa informasi mengenai COVID-19 disampaikan dalam bentuk ceramah dan dibantu media infografis yang dicetak pada leaflet. Adapun informasi kesehatan yang disampaikan yaitu 5 M. Pada sesi pemaparan materi oleh anggota tim pengabdian, waktu yang digunakan adalah selama 30 menit. Pada tahap ini juga diberikan gambaran mengenai tips menjaga Kesehatan di masa new normal.



Gambar 1. Edukasi mitos dan fakta new normal dan protokol kesehatan

d. Penutupan

Sebagai bentuk ucapan terimakasih, bingkisan dan kenang-kenangan diberikan bagi seluruh peserta yang telah hadir. Dan juga cinderamata untuk ketua PKK periode sebelumnya dan periode saat ini serta satu peserta yang beruntung. Acara kemudian ditutup dengan cek darah dan konsultasi gratis yang diberikan oleh dr. Dian Novitasari, Sp. F.

Adapun hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat diuraikan dalam bentuk tahapan dan luaran kegiatan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi tentang mitos dan fakta *New Normal* dan pencegahan penularan Covid-19

Tingkat pengetahuan	Nilai minimum	Nilai maximum	mean	Std. Deviasi
pretest	20	100	52.14	26.36
Post test	90	100	97.85	4.25

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest -Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
nilai pre test Positive Ranks	12 ^b	6.50	78.00
Ties	2 ^c		
Total	14		

Test Statistics^a

	posttest - nilai pre test
Z	-3.103 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Gambar 2. Hasil output uji statistik SPSS

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum yang diperoleh pada pretest adalah 20, sedangkan pada saat posttest terjadi peningkatan yaitu menjadi 80. Nilai rata-rata yang diperoleh pada pretest adalah 52.14. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada saat post-test adalah 97.85 Artinya terjadi peningkatan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi pada pengabdian masyarakat. Hal ini juga dibuktikan dengan uji Wilcoxon (Gambar 2) untuk menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan tentang mitos dan fakta seputar *New Normal* dan protokol kesehatan sebelum dan sesudah edukasi. Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan) dari sebelum dan sesudah edukasi tentang mitos dan fakta *New Normal*.

KESIMPULAN

Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa program pengabdian masyarakat yang merupakan kerjasama antara tim pelaksana pengabdian masyarakat dengan masyarakat mitra telah memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Program serupa dengan target yang lebih luas perlu dilaksanakan dimasa mendatang untuk mewujudkan hasil yang maksimal. Selain itu perlu juga dilakukan penyebar luasan informasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Islam Sultan Agung atas pendanaan yang diberikan. Selain itu, ucapan terimakasih dan apresiasi kepada seluruh civitas akademika Fakultas Kedokteran UNISSULA, ketua PKK dan ibu-ibu Kader PKK Susukan Kecamatan Ungaran timur Kabupaten Semarang yang telah memberikan dukungan penuh agar kegiatan ini berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Cinelli, M., Quattrociochi, W., Galeazzi, A., Valensise, C. M., Brugnoli, E., Schmidt, A. L., ..., & Scala, A. (2020). *The Covid-19 Social Media Infodemic*. ArXiv Preprint ArXiv:2003.05004.
- Fadhil, O. S. (2020). Tinjauan Komunikasi Pemerintah dalam Tanggap Darurat Pandemi COVID-19. In *Media, Komunikasi dan Informasi di Masa Pandemi COVID-19*.
- Fernández-Torres, M. J., Almansa-Martínez, A., & Chamizo-Sánchez, R. (2021). Infodemic and Fake News in Spain during the COVID-19 Pandemic. *Int. J. Environ. Res. Public*
- <https://www.diskes.baliprov.go.id/adaptasi-kebiasaan-baru-di-masa-pandemi-covid-19/>
- <https://www.who.int/director-general/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-2020>
- Islam, M. S., Sarkar, T., Khan, S. H., Kamal, A.-H. M., Hasan, S. M. M., Kabir, A., ... Anwar, K. S. (2020). Covid-19 Related Infodemic and its Impact on Public Health: A Global Social Media Analysis. *The American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 103(4), 1621.
- Kominfo, (24 Mei 2020), "Status Literasi Digital Nasional" diakses dari <https://www.kominfo.go.id>
- Republik Indonesia. Permendagri RI No. 36 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 Tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga.
- Shalfiah, R. (2017). Peran pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam mendukung program-program Pemerintah Kota Bontang. *Jurnal Universitas Mulawarman*, 1(3), 975-984 14
- Shannon, G., Jansen, M., Williams, K., Cáceres, C., Motta, A., Odhiambo, A., Eleveld, A., & Mannell, J. (2019). Gender equality in science, medicine, and global health: Where are we at and why does it matter? *The Lancet*, 393(10171), 560–569. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(18\)33135-0](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(18)33135-0)
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., ..., & Agha, R. (2020). World Health Organization Declares Global Emergency: A Review of The 2019 Novel Coronavirus (Covid-19). *International Journal of Surgery*, 76, 71–76.
- Wu, Z., & McGoogan, J. M. (2020). Characteristics of and Important Lessons From the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Outbreak in China: Summary of a Report of 72 314 Cases From the Chinese Center for Disease Control and Prevention. *Jama*. <https://doi.org/doi:10.1001/jama.2020.2648>
- Yahya , A. N. (17 Maret, 2020), "Pemerintah Diminta Terbitkan Aturan soal Social Distancing".diakses dari <https://nasional.kompas.com/> Kompas.com -